

HUBUNGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI NORMA HUKUM DAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB DENGAN DISIPLIN MEMATUHI TATA TERTIB SEKOLAH DI SMP NEGERI I CIPANAS CIANJUR

Henry Kestiana

Mahasiswa Program Magister PPKn
STKIP Arrahmaniyah Depok

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya hubungan hasil belajar siswa pada materi norma hukum dan perilaku tanggung jawab dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik korelasional, untuk mengemukakan ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi penelitian ini sebanyak 218 siswa SMP Negeri di Cipanas Cianjur. Presisi pengambilan sampel 5% untuk menjaga representatif dari sampel penelitian, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 141 orang yang diambil dengan teknik acak proporsional. Hasil penelitian diperoleh: (1) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara hasil belajar pada materi norma hukum dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah. (2) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku tanggung jawab dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah. (3) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara hasil belajar pada materi norma hukum dan perilaku tanggung jawab secara bersama-sama dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah.

Kata Kunci: Norma Hukum, Tanggung Jawab, Disiplin.

Pendahuluan

Tuntutan sekolah kepada siswa adalah memiliki pengetahuan, memiliki sikap akan perilaku yang selalu disiplin yaitu mentaati segala peraturan tata tertib sekolah dengan penuh tanggung jawab. Akan tetapi faktanya, dewasa ini keadaan untuk menunjukkan kesediaan mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah sudah mulai pudar, hal ini tercermin banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, misalnya pelanggaran dari mulai masuk, keluar kelas, bercanda, berlari-larian dikelas, menyontek dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kondisi ini menuntut guru selaku pendidik untuk senantiasa mendisiplinkan siswa di sekolah, agar kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna dapat tercapai.

Peraturan sekolah berlaku dan bersifat harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap siswa di lingkungan sekolah tersebut. Pembuatan

suatu peraturan tata tertib sekolah secara tertulis dalam penerapannya tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang tertentu saja, sehingga harus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga dengan melaksanakan seperti ini diharapkan dapat menimbulkan kedisiplinan pada sekolah tersebut. Ketaatan suatu peraturan yang berlaku di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan adanya saksi bagi yang melanggar.

Perilaku tanggung jawab siswa dalam belajar dan disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah masih rendah. Peneliti melihat kesulitan siswa dalam mengimplementasikan materi norma hukum dalam kehidupan sehari-hari, secara khusus dalam lingkungan sekolah, dengan kenyataan-kenyataan sebagai berikut: (1) Tingkat kesadaran melaksanakan shalat berjamaah ashur, masih rendah, terbukti masih banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat ashur. (2) Perselisihan dan pertengkaran atau

masalah yang terjadi antar siswa, sering diakibatkan karena saling meledek, menghina, penggunaan sebutan-sebutan kotor, bahkan membawa-bawa nama orang tua dalam bahan ledakan tersebut. (3) Kurang tertariknya siswa dalam mempelajari pelajaran norma, karena dianggap kuno, ketinggalan zaman bahkan dianggap sesuatu yang kurang penting, sehingga minat dan motivasi belajarnya sangat kurang. (4) Implementasi perilaku siswa yang mencerminkan norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, secara khusus dilingkungan sekolah. Belum dapat terlihat dan terbentuk dalam kehidupan keseharian disekolah.

Acuan Teori

Disiplin Mematuhi Tata Tertib

Kedisiplinan adalah merupakan sikap mematuhi peraturan yang berlaku yang berhubungan dengan orang lain merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua peraturan dan norma dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kedisiplinan hendaknya ditanamkan sedini mungkin, orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat berperan dalam pembentukan sikap disiplin seorang anak.

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa, “pendidikan kesusilaan dan adab, mempersoalkan dan menanamkan sifat dan bentuk kebaikan dalam kehidupan manusia, tidak saja untuk diketahui dan dimengerti, akan tetapi juga untuk diinsyafi, diinginkan dan dikehendaki sampai untuk dilaksanakan manusia. Oleh karena itu pendidikan manusia susila dan manusia beradab menanamkan juga hak dan kewajiban manusia, baik sebagai diri pribadi maupun sebagai anggota masyarakat”.

Di dalam kehidupan pribadi maupun keluarga, kedisiplinan akan menimbulkan manfaat yang besar bagi pribadi (diri sendiri) maupun keluarganya. Dengan disiplin, akan menyusun dan membentuk pola hidup dalam keteraturan sehingga semuanya serba jelas, tegas, dan tepat waktu.

Pavlov (Rusli, 2000) mengatakan bahwa untuk menerapkan kebiasaan itu harus berdasarkan latihan dan pendisiplinan, tidak singkat tetapi seperti mata rantai panjang. Gordon (dikutip Surayitno & Kusuma, 1996) menyatakan disiplin adalah sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang memperoleh dari pelatihan, misalnya disiplin dalam kelas, atau disiplin sebuah tim bola basket yang baik.

Norma Hukum

Norma hukum adalah norma yang dimaksudkan untuk menciptakan kedamaian hidup bersama dan sanksinya berupa sanksi hukum yang berasal dari negara atau aparaturnegara.

Ada beberapa ciri norma hukum yang berbeda dari norma lainnya menurut Branson (2008), yaitu; (1) Adanya paksaan dari luar yang berwujud ancaman hukum bagi mereka yang melanggarnya. Ancaman hukum tersebut pada umumnya berupa sanksi fisik yang dapat dipaksakan oleh aparaturnegara. (2) bersifat umum, yaitu berlaku bagi semua orang. Dengan kata lain, sanksi yang diterima oleh orang yang melanggar norma hukum lebih pasti atau tegas, jelas, dan nyata. Lebih pasti yang dimaksud bahwa sanksi hukum sudah ditentukan berupa lama hukuman yang harus dijalani oleh pelanggar hukum karena telah ada kitab undang-undang yang mengatur. Tegas berarti norma hukum dapat memaksa siapa saja yang melanggarnya melalui aparaturnegara.

Norma hukum diperlukan karena; (1) Tidak semua kepentingan atau tata tertib telah dilindungi atau diatur oleh norma agama, norma moral, dan norma sopan santun. Misalnya, norma sopan santun tidak mengatur bagaimana penduduk/warga negara harus membayar utang piutang. Demikian pula norma kesusilaan tidak mengatur hal-hal tentang pajak, upah, lalu lintas dan lain-lain. (2) Sanksi terhadap pelanggar norma kesopanan dan kesusilaan bersifat psikhis dan abstrak, sedangkan sanksi terhadap norma hukum bersifat fisik dan konkrit. (3) Pada norma hukum, sifat pemaksaannya sangat jelas dan

dapat dipaksakan oleh aparaturnegara, sedangkan norma kesusilaan tidak dapat dipaksakan oleh aparaturnegara, melainkan hanya berupa dorongan dari diri pribadi manusia bahkan tidak tegas (Branson, 2008).

Perilaku Tanggung Jawab

Menurut Anfield (1983), ada dua teori tentang tanggung jawab; (1) teori anthroposentris ialah suatu pandangan bahwa seluruh tanggung jawab hanya berasal dari manusia yang punya moral tinggi. (2) teori ekosentris menyatakan bahwa seluruh tanggung jawab berasal pada lingkungan. Teori anthroposentris mengembalikan tanggung jawab itu berada pada nurani masing-masing individu, yang selanjutnya akan menjadi tanggung jawab antara individu itu dengan Tuhannya. Sedangkan pada teori ekosentris melihat tanggung jawab itu terkait dengan hubungan antar manusia, situasi lingkungan yang akan memebentuk dan sekaligus menuntut tanggung jawab itu.

Prinsip-prinsip tanggung jawab tidak lepas dari ciri-ciri budaya masyarakat tertentu. Ada delapan prinsip yang terkait dengan tanggung jawab (Keraf dan Imam) yakni prinsip kemandirian (otonom), kejujuran, keadilan, prinsip hormat, kesetiakawanan, pengendalian diri, prinsip hemat dan prinsip kasih sayang.

(1) Kemandirian adalah sikap dan kemampuan manusia untuk bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri mengenai apa yang dianggap baik untuk dilakukan. (2) kejujuran adalah sikap dasar seseorang berupa kesesuaian antara apa yang diutarakan kepada dirinya sendiri dan pihak lain di luar dirinya dengan tindakan yang menyertai kemudian, (3) prinsip keadilan, menghendaki agar kita memperlakukan diri sendiri dan pihak-pihak lain sesuai dengan haknya masing-masing, (4) prinsip hormat adalah lawan dari kesewenangan dan ketidakpedulian terhadap pihak lain, (5) prinsip kesetiakawanan, bertitik tolak dari kesadaran etis bahwa agar kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan kita mendapat perhatian orang lain.

(6) prinsip pengendalian diri, mengandung makna kesediaan mengekang diri untuk tidak larut dalam kenikmatan tanpa batas, (7) prinsip hemat, mengacu pada kesadaran bahwa kehidupan manusia secara keseluruhan akan terus berlangsung selama jangka waktu yang tidak bisa diperhitungkan secara pasti, (8) prinsip kasih sayang, setiap orang dituntut untuk memperluas tumpahan kasih sayangnya dari yang hanya terbatas pada anggota keluarga, orang-orang dekat atau kerabat, melainkan juga sampai pada semua unsure lingkungan hidup tempat ia melangsungkan kehidupan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik korelasional, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mengemukakan ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah hasil belajar siswa pada materi norma hukum (X_1) dan perilaku tanggung jawab (X_2), sedangkan variabel terikat adalah disiplin mematuhi tata tertib sekolah (Y).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 218 orang. Presisi yang diambil sekitar 5 hingga 10%. Namun dalam penelitian ini diambil presisi pengambilan sampel 5% untuk menjaga representatif dari sampel penelitian. Sehingga diperoleh:

$$n = \frac{218}{1 + 218(0,05)^2}$$

$$n = 141,1003 \approx 141 \text{ orang}$$

Sehingga sampel penelitian ini adalah 141 orang.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (Uji coba instrumen diambil sebanyak 30 siswa SMP Negeri I Cipanas Kabupaten Cianjur yang tidak termasuk sampel dengan cara yang sama.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel disiplin mematuhi tata tertib sekolah (Y) menggunakan angket skala perilaku, untuk variabel hasil belajar pada materi norma hukum (X_1) menggunakan tes pilihan ganda, dan

untuk variabel perilaku tanggung jawab (X_2) menggunakan angket skala perilaku juga. Masing-masing instrumen dibuat 40 butir, dan selanjutnya diuji cobakan kepada responden diluar sampel 30 orang untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir instrumen.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata ketiga hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerimaan ketiga hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara hasil belajar pada materi norma hukum dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 14,321 jauh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi alpha 0,01 yaitu 2,326 atau $14,321 > t_{0,01(139)} = 2,326$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 53,96 + 0,66X_1$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit hasil belajar pada materi norma hukum akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan disiplin mematuhi tata tertib sekolah sebesar 0,66 pada konstanta 53,96.

Hasil analisis korelasi sederhana antara hasil belajar pada materi norma hukum dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah diperoleh nilai koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,772. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara hasil belajar pada materi norma hukum dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah tinggi dan positif, artinya makin tinggi hasil belajar pada materi norma hukum, makin tinggi pula disiplin mematuhi tata tertib sekolah siswa tersebut. Demikian pula sebaliknya, makin rendah hasil belajar pada materi norma hukum, makin rendah pula disiplin mematuhi tata tertib sekolah siswa tersebut.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel hasil belajar pada materi norma hukum terhadap disiplin mematuhi tata tertib sekolah dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan

peroleh nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,596. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 59,6 persen variasi perubahan disiplin mematuhi tata tertib sekolah seorang siswa ditentukan/dijelaskan oleh hasil belajar pada materi norma hukumnya dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya, jika seluruh siswa di SMP Negeri I Cipanas Kabupaten Cianjur di tes hasil belajar pada materi norma hukum dan disiplin mematuhi tata tertib sekolah, maka lebih kurang 59,6 variasi pasangan skor kedua variabel tersebut akan berdistribusi dan mengikuti pola hubungan antara variabel hasil belajar pada materi norma hukum dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah sesuai persamaan garis regresi $\hat{Y} = 53,96 + 0,66X_1$.

Kedua, pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku tanggung jawab dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 11,091 jauh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi alpha 0,01 yaitu 2,326 atau $t = 11,091 > t_{0,01(139)} = 2,326$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 69,49 + 0,71X_2$.

Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit skor perilaku tanggung jawab akan mengakibatkan terjadinya perubahan skor disiplin mematuhi tata tertib sekolah dalam belajar sebesar 0,71 pada konstanta 69,49.

Hasil analisis korelasi sederhana antara perilaku tanggung jawab dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah diperoleh nilai koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,685. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara perilaku tanggung jawab dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah cukup dan positif, artinya makin tinggi perilaku tanggung jawab maka makin tinggi juga disiplin mematuhi tata

tertib sekolah bagi siswa tersebut. Demikian pula sebaliknya, makin rendah perilaku tanggung jawab, makin rendah pula disiplin mematuhi tata tertib sekolah siswa tersebut.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel perilaku tanggung jawab terhadap disiplin mematuhi tata tertib sekolah dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,469. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 46,9 % variansi perubahan disiplin mematuhi tata tertib sekolah ditentukan/dijelaskan oleh perilaku tanggung jawab siswa dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya jika seluruh siswa di SMP Negeri I Cipanas Kabupaten Cianjur diukur perilaku tanggung jawabnya dan disiplinnya dalam mematuhi tata tertib sekolah, maka lebih kurang 46,9 % variasi pasangan skor kedua variabel tersebut akan berdistribusi dan mengikuti pola hubungan antara variabel kepuasan kerja dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 69,49 + 0,71X_2$.

Ketiga, pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara hasil belajar pada materi norma hukum dan perilaku tanggung jawab secara bersama-sama dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 116,955. Nilai ini jauh lebih besar dari pada nilai F_{hitung} pada taraf signifikansi alpha 0,01 yaitu 4,75, atau $F = 116,955 > F_{0,01(2;138)} = 4,75$. Pola hubungan antara ketiga variabel yang dinyatakan oleh persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 47,46 + 0,50X_1 + 0,27X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit skor hasil belajar pada materi norma hukum dan perilaku tanggung jawab akan mengakibatkan terjadinya perubahan disiplin mematuhi tata tertib sekolah sebesar 0,50 atau 0,27.

Hasil analisis korelasi ganda antara hasil belajar siswa pada materi norma hukum dan perilaku tanggung jawab secara bersama-sama dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah diperoleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar R_{y12} sebesar 0,793. Nilai ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara hasil belajar siswa pada materi norma hukum dan perilaku tanggung jawab secara bersama-sama dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah cukup dan positif. Dengan demikian berarti makin tinggi hasil belajar siswa pada materi norma hukum dan makin tinggi perilaku tanggung jawabnya, makin tinggi pula disiplin mematuhi tata tertib sekolah dari siswa tersebut. Sebaliknya makin rendah hasil belajar siswa pada materi norma hukum dan makin rendah perilaku tanggung jawabnya, semakin rendah pula disiplin mematuhi tata tertib sekolah dari siswa tersebut.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel hasil belajar siswa pada materi norma hukum dan perilaku tanggung jawab secara bersama-sama dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi R_{y12}^2 sebesar 0,629. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa lebih kurang 62,9 % variasi perubahan disiplin mematuhi tata tertib sekolah ditentukan/dijelaskan oleh hasil belajar siswa pada materi norma hukum dan perilaku tanggung jawab secara bersama-sama dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya, jika seluruh siswa di SMP Negeri I Cipanas Kabupaten Cianjur diteliti hasil belajarnya pada materi norma hukum dan perilaku tanggung jawabnya secara bersama-sama dengan melihat disiplinnya dalam mematuhi tata tertib sekolah, maka lebih kurang 62,9 % variasi pasangan skor ketiga variabel akan mengikuti pola persamaan regresi $\hat{Y} = 47,46 + 0,50X_1 + 0,27X_2$.

Untuk mengetahui kontribusi murni masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat telah dilakukan analisis korelasi parsial. Kontribusi murni masing-masing variabel diketahui dengan melakukan pengontrolan variabel bebas lain. Hasil analisis tersebut dijelaskan berikut ini.

Pertama, Kontribusi murni variabel bebas hasil belajar siswa pada materi norma hukum terhadap disiplin mematuhi tata tertib sekolah jika perilaku tanggung jawabnya dalam keadaan konstan, diperoleh nilai sebesar 30% . Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kadar hubungan antara hasil belajar siswa pada materi norma hukum dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah. Dengan demikian hasil belajar siswa pada materi norma hukum bukanlah satu-satunya variabel yang dapat menentukan disiplinnya dalam mematuhi tata tertib sekolah, melainkan masih ada variabel lain yaitu perilaku tanggung jawab yang ikut berpengaruh.

Kedua, Kontribusi murni variabel bebas perilaku tanggung jawab terhadap disiplin mematuhi tata tertib sekolah jika hasil belajar siswa pada materi norma hukum dalam keadaan konstan, diperoleh nilai sebesar 8 % . Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kadar hubungan antara perilaku tanggung jawab dengan disiplin mematuhi tata tertib sekolah, yang berarti bahwa perilaku tanggung jawab bukanlah satu-satunya variabel yang dapat menentukan disiplin mematuhi tata tertib sekolah bagi seorang siswa, melainkan masih ada variabel lain yaitu hasil belajar siswa pada materi norma hukum yang ikut berpengaruh.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yang mempunyai hubungan yang paling kuat dan kontribusi yang paling besar terhadap variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada materi norma hukum.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Suardi, *PPKn 2*, Jakarta, Yudistira, 2002.
- Arikunto, Suharsimi (*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*). Jakarta : PT. Rineka Cipta, Tahun 2003.
- Anas Soedjianto (*Pengantar Evaluasi Pendidikan*) Jakarta: Raja Grafindo Persada. Tahun 2005.
- Anfield, R. *The Ethics of Enfronmental Concern The internet Encyclopedia of Philoshophy*, (<http://www.utm.edu/research/iep/e/environt.Htm,1983>).
- Branson, Margaret Stimmann, (2008), *The Rule of Civic Education: A forthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network, Calabasas: CCE.*
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- Djumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV.IImu, 1995.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : RinekaCipta), 2002.
- Gie, The Liang, *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 2001.
- Grounlud, *Psychology Test, Terjemahan Tim Psikologi UI, new York : Mc Milland, 1995.*
- Gofur, Abdul. (*Desain Instruksional*). Jakarta: BPT IKIP Tahun 1993
- Hadisubrata, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Hanna, Paul R. And Lee, John R. (1962). *Content in the Sosial Studies, Section One: Generalizations from the Social Sciences*. Dalam John U. Michaelis (Ed.) *Sosial Studies in Elementary Schools*, Washington: NCSS.

- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi keenam. Jakarta : Erlangga, 1998.
- I.G. Wursanto, *Manajemen Kepegawaian 2*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Imran, Ali, *Pembinaan Guru Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya., 2003.
- Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999.
- Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Latifah Hety, *Meningkatkan Kedisiplinan di Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Ghalia, 1994.
- Lapo, Atjo, *Disiplin Tanpa Hukum*, Bandung : Remaja Karya, 1996.
- Lutan , Rusli, *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*, Jakarta : Depdikbud, 1998.
- Nasution, Noehi, M.A. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Universitas Terbuka, Depdiknas.
- Nawawi, Hadari. (*Pengaruh Hubungan Manusia di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar di SD*). Enalisis Pendidikan Tahun 2001.
- Moenir,A.S.*Pendekatan Manusia dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: Gunung Agung, 2001.
- Muis,A. *Titian Jalan Demokrasi*. Kompas 2003.
- Omar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Priyodarmanto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Abadi, 1999
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Purwanto, M.Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Rahman, Jamal Abdur, *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Rachman, Maman, *Manajemen Kelas*, Jakarta, Proyek Pendidikan Guru SD, 2000.
- Rahmat, A.L, *Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Citra Aditia Bakti, 2001.
- Rusli,L. *Belajar Keterampilan Motorik*, Jakarta: Depdiknas, 2000.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Schaefer, Charles, *Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Percetakan Baru, 2005.
- Slameto, *Teori Belajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, Bandung: Rineka Cipta, 1997.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Subroto, M.S. Hadi, *Mengembangkan Kepribadian Anak*, Jakarta, Gunung Mulia, 1999.
- Surayitno, S. & Amitya Kusuma, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah Dan Sekolah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung, Sinar Baru . Algesindo, tahun 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: UPI Bandung, 2002.
- Tim Disbintalad, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Sari Agung, 2000.
- Usman ,Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1996.
- Usman, Tulus T., *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa dan Prestasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004.

- Soerjani, Mohamad, *Pembangunan dan Lingkungan*, Jakarta: IPPL, 1997.
- Suradinata, Ermaya, *Meningkatkan Kedisiplinan*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Soeharto, *Administrasi Pendidikan*, Malang : UMN, 2006.
- Soekarto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Tim Penyusun IKIP, 2002.
- Soeprapto, *Penanaman Disiplin Pada Anak*, Surabaya: SIC, 1996.
- Soegeng, Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Abadi 1994.